

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
MTs MA'ARIF NU 07 SELAKAMBANG
KABUPATEN PURBALINGGA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :
**RIZKI NURSABANDI
NIM. 1323301012**

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizki Nursabandi
NIM : 1323301012
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MTs MA'ARIF NU 07 SELAKAMBANG KABUPATEN PURBALINGGA”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 08 Januari 2021

Saya yang menyatakan



Rizki Nursabandi
NIM. 1323301012



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id


PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
MTs MA'ARIF NU 07 SELAKAMBANG
KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh: Rizki Nursabandi, NIM: 1323301012, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal: 21 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.


Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP.: 19721104 200312 1 003

Penguji II/Sekretaris sidang,



Fauzi Hidayat M.Pd.I
NIP.: 19890605 201503 1 003

Penguji Utama,


Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Mengetahui :
Dekan,




Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Rizki Nursabandi, NIM. 1323301012 yang berjudul:

“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MTs MA'ARIF NU 07 SELAKAMBANG KABUPATEN PURBALINGGA”

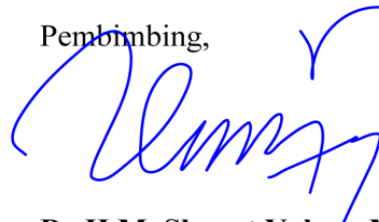
Dengan ini penulis mohon agar skripsi tersebut dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Atas perhatian Bapak penulis ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, Januari 2021

Pembimbing,



Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 197211042003121003

MOTTO

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝١٢٢﴾

Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”

(QS. At-Taubah: 122)¹

&

“Janganlah engkau memaksakan anak-anakmu sesuai dengan pendidikanmu, karena sesungguhnya mereka diciptakan untuk zaman yang bukan zaman kalian. Cetaklah tanah selama ia masih basah dan tanamlah kayu selama ia masih lunak” (Imam Ali Karomallahu Wajhah)

IAIN PURWOKERTO

¹ Muhammad Sohob Tohir, dkk., *Al-Qur'an Mushaf Per Kata Tajwid*, (Bandung: Jabal, 2010), hlm. 206.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kenikmatan dari Allah SWT yang tiada tara, tiada batas, tiada banding dan tiada akhir, skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang telah membantu mewujudkan impian penulis, yaitu:

Orang tuaku tercinta Bapak Ali Japar dan Ibu Eni Sunarti,

Terima kasih atas segala dukungan dan do'a yang telah diberikan, serta selalu sabar dalam menasehati dan membimbingku agar terus semangat dalam mengerjakan tugas akhir ini "Skripsi"

Serta untuk adikku Riska Nur Efrieliени yang selalu memberikan motivasi agar segera menyelesaikan studi ini.



IAIN PURWOKERTO

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
MTs MA'ARIF NU 07 SELAKAMBANG
KABUPATEN PURBALINGGA**

Rizki Nursabandi
NIM. 1323301012

ABSTRAK

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar menjadi bekal yang harus dimiliki oleh seorang guru, sehingga dalam pembelajaran di kelas siswa akan lebih senang mengikuti pembelajaran khususnya pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang membahas peristiwa pada masa lampau.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs Ma'arif NU 07 Selakambang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs Ma'arif NU 07 Selakambang Kabupaten Purbalingga.

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII C, VIII A, dan IX C MTs Ma'arif NU 07 Selakambang Analisis data menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji korelasi pearson, uji regresi dan uji independent T test .

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa dalam penelitian ini, besar R Square menunjukkan besar pengaruh dari Variabel X terhadap variabel Y, yaitu sebesar 0,762. Dan diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,580 atau 58,0 %, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X (Penggunaan Media Audio Visual) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam) adalah sebesar 58,0% dan 42,0% dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Dari persamaan regresi juga diperlihatkan besarnya $Y = 8,837 + 0,906X$, yang mengandung arti bahwa penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Ma'arif NU 07 Selakambang sebesar 0,906 kali.

Kata Kunci : Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual, Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

KATA PENGANTAR

Segala puji kehadirat Sang Maha Esa, Allah SWT atas nikmat kehidupan dan penghidupan yang telah diberikan. Sholawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi pembawa risalah kebenaran, kesucian dan kemurnian kitab Suci Al-Qur'an untuk pedoman umat Islam yang mengisahkan cahaya penerangan insan.

Sebuah kewajiban yang tidak dapat ditawar dalam melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), maka dengan segala daya dan upaya penulis menyelesaikan Karya Ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MTs MA'ARIF NU 07 SELAKAMBANG KABUPATEN PURBALINGGA”**

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan beribu-ribu terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Karena penulis sadari dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis dengan hormat sampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I IAIN Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II IAIN Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor III IAIN Purwokerto.
5. Dr. H. Suwito, M.Ag., Ketua Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

6. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto dan Penasehat Akademik Angkatan Tahun 2013 Prodi PAI-A IAIN Purwokerto.
7. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
8. Dr. H. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
9. Dr. H. M. Slamet Yahya M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto dan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini dengan mudah.
10. Segenap Civitas Akademika IAIN Purwokerto, para dosen, pegawai dan karyawan yang telah memberikan bantuan dan kemudahan selama di IAIN Purwokerto.
11. Segenap Civitas Akademika MTs Ma'arif NU 07 Selakambang, Kepala Madrasah, guru dan karyawan yang telah membantu dalam proses penelitian.
12. Ayah, Ibu, dan adikku tercinta, terimakasih atas kasih sayang, ketulusan, kesabaran, motivasi dan doanya yang selalu mengiringi perjalanan penulis.
13. Semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan dan juga dengan segala kerendahan hati mengucapkan permohonan maaf atas segala kesalahan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebaikan dan ampunan. Akhirnya

hanya kepada Allah SWT penulis memohon petunjuk dan berserah diri agar tetap dalam lindungan-Nya.

Purwokerto, Januari 2021
Penulis,



Rizki Nursabandi
NIM. 1323301012



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
1. Penggunaan Media Audio Visual	6
2. Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Media Audio Visual	14
B. Motivasi Belajar Siswa	26
C. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	37
D. Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41

C. Populasi dan Sampel Penelitian	42
D. Variabel Penelitian	43
E. Pengumpulan Data	46
F. Analisis Data	49
1. Instrumen Penelitian	49
2. Uji Validitas	50
3. Uji Reliabilitas	53
4. Uji Normalitas	55
5. Uji Linearitas	55
6. Uji Korelasi Pearson	56
7. Uji Regresi	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Hasil Data Penelitian	58
1. Deskripsi Data	58
2. Uji Prasyarat Analisis	59
3. Uji Hipotesis	61
B. Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Klasifikasi Media Pembelajaran Berkaitan Dengan Audio Visual, 17
- Tabel 2 Indikator Pernyataan Media belajar (Variabel X), 25
- Tabel 3 Indikator Pernyataan Motivasi belajar (Variabel Y), 36
- Tabel 4 Populasi Siswa MTs Ma'arif NU 07 Selakambang, 41
- Tabel 5 Indikator Pernyataan Variabel X, 43
- Tabel 6 Indikator Pernyataan Variabel Y, 44
- Tabel 7 Skor Alternatif Angket, 46
- Tabel 8 Derajat Validitas Instrumen, 50
- Tabel 9 Hasil Validitas Item Instrumen Penggunaan Media Audio Visual, 50
- Tabel 10 Tabel Validitas Item Instrumen Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, 52
- Tabel 11 Derajat Reliabilitas Instrumen, 53
- Tabel 12 Uji Coba Reliabilitas Penggunaan Media Audio Visual, 53
- Tabel 13 Uji Reliabilitas Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI, 54
- Tabel 14 Koefisien Korelasi Pearson, 56
- Tabel 15 Deskripsi Data, 57
- Tabel 16 Uji Normalitas Kolmogrov-Sminrnov Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI, 59
- Tabel 17 Hasil Uji Linearitas Data, 60
- Tabel 18 Hasil Uji Korelasi Pearson, 61
- Tabel 19 Hasil Uji Regresi, 62
- Tabel 20 Model Summary, 63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A

1. Gambaran Umum Mts Ma'arif NU 07 Selakambang
2. Daftar Pendidik dan Tenaga Kerja MTs Ma'arif NU 07 Selakambang

Lampiran B

1. Pedoman dan Hasil Wawancara Guru Sejarah Kebudayaan Islam
2. Pedoman dan Hasil Wawancara Wali Kelas VIII A
3. Pedoman dan Hasil Wawancara Siswa kelas IX C
4. Angket Penelitian Variabel Penggunaan media audio visual
5. Angket Penelitian Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
6. Daftar Responden Kelas VII C, VIII A, VIII C

Lampiran C

1. Hasil Data Angket Responden Kelas VII C, VIII A, VIII C
2. Hasil Uji Validitas Instrumen Penggunaan Media Audio Visual
3. Hasil Uji Validitas Instrumen Penggunaan Motivasi Belajar
4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penggunaan Media Audio Visual
5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Media Audio Visual
6. Hasil Uji Normalitas
7. Hasil Uji Linearitas
8. Hasil Uji Korelasi
9. Foto Dokumentasi Penelitian

Lampiran D

1. Surat Ijin Riset Individual B-299b/In.17
2. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Dari MTs Ma'arif NU 07 Selakambang
3. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
4. Sertifikat Opak
5. Sertifikat Komputer
6. Sertifikat BTA PPI
7. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
8. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

9. Sertifikat PPL II
10. Sertifikat KKN
11. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur utama dalam pengembangan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan yang menyeluruh dan kompleks. Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 3, yakni pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Semua orang yakin bahwa guru atau pendidik memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena pada dasarnya manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya. Demikian halnya dengan peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah, pada saat itu juga orang tua menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.

Proses belajar-mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa

²Loeloek Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013), hlm. 10.

berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran.³

Lingkungan belajar yang diatur oleh guru menurut pendapat Moore meliputi, tujuan pembelajaran (kompetensi dasar dan indikator), materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, alat/media yang dibutuhkan, dan penilaian hasil belajar. Dalam kegiatan tersebut secara singkat dapat dijelaskan ke mana siswa itu akan dibawa (tujuan), apa yang harus dipelajari (isi bahan pelajaran), bagaimana siswa mempelajarinya (metode, media, teknik), dan bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian). Unsur-unsur tersebut biasa dikenal dengan komponen-komponen pengajaran.⁴ Namun pada penelitian ini hanya akan membahas salah satu dari komponen pengajaran yaitu berupa media dalam pengajaran berupa media audio visual.

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar, bahwasannya media itu merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar. Media Pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Media audio visual dapat dibagi menjadi dua jenis. Jenis pertama, dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit, dinamakan audio visual murni, seperti film gerak (*movie*) bersuara, televisi dan video. Jenis kedua adalah media audio visual tidak murni yang dikenal dengan slide, opaque, OHP dan peralatan visual lainnya bila diberi unsur suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan. Menggunakan

³ Sudjana dan Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algen Sindo, 2001), hlm. 1.

⁴ Zaenal Arifin, "Menjadi Guru Profesional (Isu Dan Tantangan Masa Depan)," *EduTech* 13, no. 1 (15 Agustus 2014): 132–55, <https://doi.org/10.17509/edutech.v13i1.3225>.

media berupa audio visual merupakan salah satu upaya membangkitkan motivasi belajar siswa.⁵

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Sardiman, motif merupakan daya penggerak dari dalam untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan.⁶ Sedangkan Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dan dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu⁷

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual sebagai daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan berlangsungnya kegiatan belajar. Perannya yang sangat khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Ibaratnya seseorang itu menghadiri suatu ceramah, tetapi karena orang itu tidak tertarik pada materi yang diceramahkan, maka tidak akan mencamkan, apalagi mencatat isi ceramahan tersebut.⁸

Salah satu upaya untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar tersebut adalah dengan penggunaan media, yang dalam penelitian ini menggunakan media audio visual sebagai upaya membangkitkan motivasi belajar siswa tersebut terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

⁵ Yusufhadi dkk, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1984), hlm. 46

⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo, 2011), hlm. 73.

⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hlm. 23.

⁸ Sardirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 75

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran dari rumpun mata pelajaran PAI di sekolah yang bertujuan untuk menyiapkan siswa lebih mengenal, memahami dan menghayati berkaitan dengan kejadian atau peristiwa masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa dan cipta umat Islam, yang didasarkan kepada sumber nilai-nilai Islam melalui kegiatan proses pembelajaran, serta menelaah peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan tokoh-tokoh yang berprestasi dalam sejarah di masa lampau, mulai perkembangan pada masa Nabi Muhammad hingga masyarakat modern pada saat ini.⁹

Pemilihan penggunaan media audio visual terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dinilai mampu membuat para siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mempelajari kejadian masa lalu yang pernah terjadi, apabila dalam proses belajar siswa hanya membaca buku atau guru hanya menceritakan kembali peristiwa masa lalu, siswa cenderung mengabaikan kegiatan belajar tersebut dikarenakan materi yang banyak. Pendapat ini diperkuat dari hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 14 s/d 28 Januari 2019 yaitu saat peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang bernama Ibu Ning Laelatul Mubarakah, S.Ag, di MTs Ma'arif NU 07 Selakambang Kabupaten Purbalingga.

Ibu Ning Laelatul Mubarakah, S.Ag, Mengutarakan bahwa proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam membutuhkan kesabaran seorang guru karena siswa cenderung lebih bosan ketika seorang guru hanya menyampaikan materinya itu hanya begitu saja dan siswa ketika mendapatkan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam membutuhkan dorongan lebih dari guru, apa lagi khususnya kelas VII masih sangat sulit dilepaskan tanpa pendampingan, semisal diskusi untuk kelas VII siswa malah asyik bicara

⁹ Murodi, *Pendidikan Agama Islam, Sejarah Kebudayaan Islam*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2009), hlm. 4.

dengan temannya tidak diskusi tentang materi pelajaran. Dorongan itu bisa berupa perhatian kepada individu siswa ataupun kepada kelompok siswa, sebagai seorang guru harus selalu mempunyai strategi untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Tindakan yang bisa guru lakukan yaitu dengan melakukan keterampilan mengajar, atau mengganti media pembelajaran apalagi untuk materi Sejarah Kebudayaan Islam guru jangan melakukan proses pembelajaran yang membosankan tetapi melakukan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa agar berpengaruh pada motivasi belajar siswa.¹⁰

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru SKI di Mts Ma'arif NU 07 Selakambang menggunakan media pembelajaran audio visual dalam rangka membangkitkan motivasi belajar siswa. Karena salah satu faktor keberhasilan dalam proses belajar mengajar juga dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa itu sendiri.

Menurut Wina Sanjaya fungsi motivasi dalam belajar yaitu:

1. Mendorong siswa untuk beraktivitas

Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

2. Sebagai pengarah

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Ning Laelatul Mubarakah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs Ma'arif Nu 07 Selakambang pada tanggal 11 Juli 2018.

Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik¹¹

Sedangkan manfaat media pembelajaran yang menarik dalam proses belajar mengajar akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang pada dasarnya termasuk pelajaran yang sangat membosankan. Seorang guru dapat menggunakan media pembelajaran dalam mengajar salah satunya menggunakan media pembelajaran audio visual. Situasi kelas yang menyenangkan akan membantu siswa menangkap semua pelajaran sesuai kompetensi pembelajaran bahkan pelajaran yang sulit sekalipun akan terasa mudah dan tidak membosankan¹²

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik meneliti bagaimana Pengaruh media audio visual yang diterapkan oleh guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 07 Selakambang Kabupaten Purbalingga”.

B. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah serta menghindari adanya kesalahpahaman dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka peneliti memberikan batasan pada beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi berikut ini:

1. Media Audio Visual

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar,

¹¹ Amna Emda, “KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN,” *Lantanida Journal* 5, no. 2 (15 Maret 2018): 172, <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.

¹² Mardhiyah’, *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Gajah Demak*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2017).

bahasannya media itu merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar.¹³

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Menurut Wina Sanjaya, media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media yang dapat menyajikan gambar bergerak, warna dan disertai penjelasan berupa tulisan dan suara. Alat bantu ini juga merupakan alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu kata serta tulisan dapat menularkan pengetahuan, ide serta sikap peserta didik

2. Motivasi Belajar

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁵

Menurut Suryabrata bahwa: “Belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan dan pengalaman baru kearah yang lebih baik.”¹⁶

Menurut Tadjah, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, demi mencapai suatu tujuan.¹⁷

¹³ Yusufhadi dkk, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1984), hlm. 46.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 124.

¹⁵ Sardirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 73

¹⁶ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 21

¹⁷ Emda, “KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN.”

Jadi pengertian motivasi belajar adalah suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk belajar sesuatu atau melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik, untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, penggunaan pengamatan, dan pembiasaan.

Jadi, Sejarah Kebudayaan Islam merupakan kejadian atau peristiwa masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa dan cipta umat islam yang didasarkan kepada sumber nilai-nilai Islam.

4. MTs Ma'arif NU 07 Selakambang

- a. MTs Ma'arif NU 07 Selakambang merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama di Kecamatan Kaligondang yang mempunyai banyak prestasi dalam bidang keagamaan, seni, dan olahraga.
- b. MTs Ma'arif NU 07 Selakambang merupakan lembaga pendidikan yang sedang mengalami kemajuan, Madrasah tersebut juga sudah memperoleh akreditasi B
- c. MTs Ma'arif NU 07 Selakambang merupakan lembaga pendidikan yang memiliki budaya dan kebiasaan yang baik di dalam lingkungan Madrasah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

“Apakah terdapat Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma’arif NU 07 Selakambang Kabupaten Purbalingga?”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma’arif NU 07 Selakambang Kabupaten Purbalingga.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan berupa pemikiran dan wawasan terkait penggunaan media audio visual yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terutama dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Kegunaan Praktis

A. Bagi Siswa

Dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya.

B. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengevaluasi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung, sebagai referensi bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media audio visual.

C. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan positif bagi sekolah, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

D. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan ketika sudah mengajar nanti.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini memuat tentang penelitian yang relevan yang pernah diteliti sebelumnya. Peneliti akan menunjukkan persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian yang relevan diantaranya.

Skripsi karya Diana Sri Refitasari, dengan judul “Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP N 1 Jatilawang”. Penelitian tersebut menekankan pada pengaruh kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa SMP N 1 Jatilawang. Dan hasil dari penelitian tersebut mempunyai pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Persamaan yang ada dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis kuantitatif dan variabel terikatnya sama-sama terhadap motivasi belajar siswa. Perbedaannya dengan penelitian ini terdapat pada variabel bebasnya dengan usaha yang dilakukan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa.¹⁸

Skripsi karya Khoirotun Nisa’ yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Putra Putri Lamongan”. Dalam skripsi tersebut telah disimpulkan

¹⁸ Diana Sri Refitasari, *Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP N 1 Jatilawang*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto 2015).

bahwa hasil dari penggunaan audio visual pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, siswa tampak aktif dalam mengikuti pembelajaran, antusias menjawab pertanyaan dari guru dan siswa juga sering bertanya ketika ada materi yang kurang dipahami dan kelas menjadi hidup. Persamaan dengan penelitian ini yaitu terdapat pada upaya yang dilakukan seorang guru dalam menggunakan media audio visual dan metode penelitian yang juga kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel bebasnya yaitu penggunaan media audio visual dan variabel terikatnya mata pelajaran sejarah kebudayaan islam serta tempat penelitian yang juga berbeda.¹⁹

Skripsi karya Amelia Rahma Pratiwi yang berjudul, “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Karanganyar Kabupaten Purbalingga”. Hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dengan ini menunjukkan bahwa gaya mengajar guru sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Persamaan dengan penelitian ini yaitu jenjang pendidikan menengah pertama sebagai tempat penelitian dan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, kemudian terdapat persamaan pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan dengan menggunakan analisis statistik dan sama-sama melibatkan guru dalam variabel bebasnya untuk mempengaruhi variabel terikat. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada variabel bebasnya yaitu gaya mengajar guru dan variabel terikatnya minat belajar siswa, sedangkan variabel dari peneliti

¹⁹ Khoirotun Nisa', *Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Putra Putri Lamongan*, (Malang: UIN Malik Ibrahim Malang, 2015).

sendiri yaitu penggunaan media audio visual sebagai variabel bebasnya dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikatnya.²⁰

Skripsi Karya Muchamad Ibnu Royyan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Ma’arif NU 1 Karanglewas”. Penelitian tersebut menekankan pada pengaruh mengadakan variasi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa MTs Ma’arif NU 1 Karanglewas. Dan hasil dari penelitian tersebut mempunyai pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Persamaan yang ada dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis kuantitatif, objek, dan melakukan penelitian dilakukan sama-sama terhadap motivasi belajar siswa. Perbedaannya dengan penelitian ini terdapat pada usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi motivasi belajar siswa dan objek lokasi yang diteliti pada penelitian ini adalah siswa MTs Ma’arif NU 1 Karanglewas.²¹

F. Sistematika Pembahasan

Agar isi skripsi yang termuat dalam skripsi ini mudah untuk dipahami, maka disusunlah secara sistematis mulai dari judul hingga penutup serta bagian isi, yang meliputi bagian awal, utama dan akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

Bagian utama skripsi terdiri dari:

²⁰ Amelia Rahma Pratiwi, *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Karanganyar Kabupaten Purbalingga*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto 2017).

²¹ Muchamad Ibnu Royyan, *Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Ma’arif NU 1 Karanglewas* (Purwokerto: IAIN Purwokerto 2017).

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah landasan teori berisi: pada bab II ini terdapat 3 sub bab, yang pertama yaitu kajian pustaka, yang kedua yaitu kerangka teori yang berisi teori tentang media audio visual, motivasi belajar siswa, dan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yang ketiga yaitu rumusan hipotesis.

BAB III adalah metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variable dan indikator penelitian, pengumpulan data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB IV adalah penyajian: pada bab IV ini terdapat 3 sub bab, yang pertama adalah penyajian data, yang meliputi: Instrumen penelitian. Yang kedua, analisis data dan yang ketiga adalah pembahasan.

BAB V adalah penutup yang meliputi: kesimpulan, saran dan penutup.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB II LANDASAN TEORI

A. Media Audio Visual

1. Pengertian media audio visual

Secara etimologi “media” berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Pengertian yang serupa juga dikemukakan oleh Syafruddin, kata media berasal dari bahasa latin “medius” yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.²² Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.²³

Sedangkan media pembelajaran dalam pandangan Rossi dan Breidle yang dikutip dalam bukunya Wina Sanjaya mengemukakan bahwa “media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran dan majalah”.²⁴ Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media pembelajaran apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.²⁵

²² Samad Umarella M. Sahrawi Saimima Saddam Husein, “MEDICAL URGENGE IN THE LEARNING PROCESS,” *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (4 Desember 2018): 237–45, <https://doi.org/10.33477/alt.v3i2.605>.

²³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 3.

²⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, ..., hlm. 204.

²⁵ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 4-12.

Selanjutnya media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi suara dan gambar.²⁶ Menurut Harmawan mengemukakan bahwa media audio visual adalah media instruksional moderen yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar.²⁷ Sedangkan menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, media audio visual adalah sejumlah peralatan yang dipakai oleh para guru dalam menyampaikan konsep, gagasan, dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran. Penekanan utama dalam pengajaran audiovisual adalah pada nilai belajar yang diperoleh melalui pengalaman kongkret, tidak hanya didasarkan atas kata-kata belaka²⁸

Dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah alat atau sarana modern yang memiliki unsur suara dan gambar yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (materi) dari pengirim (guru) menuju penerima (murid), serta dapat ditangkap oleh indera pendengaran dan pengelihatatan. Lebih singkatnya adalah wahana penyalur pesan atau informasi belajar melalui media gambar dan suara.

2. Jenis Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Berikut jenis-jenis media audio visual:

1) Audio visual murni

Audio visual murni atau biasa disebut juga dengan audio visual gerak merupakan media yang bisa menampilkan unsur suara

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 124.

²⁷ Fransina Thresiana Nomleni dan Theodora Sarlotha Nirmala Manu, "Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 8, no. 3 (24 September 2018): 219–30, <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p219-230>.

²⁸ Nana sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, hlm. 57-62.

serta gambar yang bergerak, unsur suara atau unsur gambar tersebut berasal dari sebuah sumber. Yang termasuk dalam audio visual murni adalah Film bersuara, Video, Televisi.

2) Audio Visual tidak murni

Audio visual tidak murni adalah media yang unsur suara dan juga gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Audio-visual tidak murni ini biasa disebut juga dengan audio-visual diam plus suara merupakan media yang menampilkan suara serta gambar diam, contoh seperti Sound slide (Film bingkai suara). Slide atau filmstrip yang ditambah dengan suara bukan alat audio-visual yang lengkap, sebab suara dan juga rupa berada terpisah, oleh karena itu slide atau filmstrip termasuk media audio-visual saja atau bisa juga sebagai media visual diam plus suara.²⁹

Adapun spesifikasi media pembelajaran yang berkaitan dengan audio visual juga dikemukakan oleh Anderson dalam Maimunah yang diklasifikasikan dalam bentuk tabel di bawah ini³⁰:

Tabel 1
Klasifikasi Media Pembelajaran Berkaitan Dengan Audio Visual

No	Kelompok Media	Jenis Media
1	Media Audio	a. Kaset b. Piringan Audio c. Radio
2.	Media Audio Cetak	a. Buku latihan dengan dilengkapi kaset panduan b. Gambar/Poster dengan Audio
3.	Media Proyek Visual Diam	a. Film Bingkai (slide)

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 124-125.

³⁰ Samad Umarella M. Sahrawi Saimima Saddam Husein, "MEDICAL URGENGE IN THE LEARNING PROCESS," *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (4 Desember 2018): 237-45, <https://doi.org/10.33477/alt.v3i2.605>.

		b. Film rangkai (berisi pesan verbal)
4.	Media Proyek Visual Diam dengan Audio	a. Film bingkai (slide) suara b. Film rangkai suara
5.	Media Visual Gerak	Gambar tanpa suara
6.	Media visual gerak dengan audio	a. Film suara b. Video/VCD/DVD

3. Prinsip atau kriteria penggunaan media pembelajaran yang perlu dipedomani oleh guru dalam proses belajar mengajar, antara lain:³¹

- a.) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang bersifat fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- b.) Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah untuk memperolehnya, setidaknya dapat dibuat oleh guru pada saat mengajar atau mungkin sudah tersedia di sekolah.
- c.) Keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran, apapun jenisnya media yang diperlukan syarat utamanya adalah guru harus dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran
- d.) Tersedianya waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa pada saat pembelajaran.
- e.) Sesuai dengan taraf berfikir siswa agar dapat dipahami.

³¹ Anissatul Mufarokah, *Strategi belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hlm. 114.

4. Pertimbangan Penggunaan Media Audio Visual

Salah satu pertimbangan penggunaan media audio visual pada proses pembelajaran, adalah bahwa media audio visual merupakan salah satu media yang dinilai mampu membangkitkan keinginan peserta didik dalam memperhatikan proses pembelajaran yang diterapkan. Media audio visual merupakan salah satu sarana alternatif dalam melakukan proses pembelajaran berbasis teknologi dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, dikarenakan beberapa aspek antara lain:

- 1) Mudah dikemas dalam proses pembelajaran,
- 2) Lebih menarik untuk pembelajaran, dan
- 3) Dapat di-edit (diperbaiki) setiap saat.

Dengan memanfaatkan teknologi komputer diharapkan bahwa pembelajaran media audio visual dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran yang lebih menarik, termasuk visualisasi materi bahan ajar, sehingga lebih menarik di kalangan peserta didik. Adapun beberapa penyebab orang memilih media antara lain:

- a) Bermaksud mendemonstrasikannya seperti halnya pada kuliah tentang media,
- b) Merasa sudah akrab dengan media tersebut, misalnya seorang pendidik yang sudah terbiasa menggunakan proyektor transparansi,
- c) Ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih konkrit merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang biasa dilakukannya, misalnya untuk menarik minat gairah belajar siswa.

5. Fungsi dan Manfaat Media Audio Visual dalam Pembelajaran:

Fungsi dan manfaat video atau film sebagai media pembelajaran audio visual. Media pembelajaran audio visual memiliki beberapa fungsi dan manfaat, antara lain:³²

a) Fungsi media video atau film:

- 1) Video memberikan pengalaman yang tak terduga kepada siswa.
- 2) Memperlihatkan secara nyata
- 3) Video digunakan untuk menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik.
- 4) Video dapat digunakan untuk menghadirkan penampilan drama atau musik.
- 5) Video dapat digunakan untuk menampilkan objek tiga dimensi.
- 6) Video dapat digunakan untuk memberikan pengalaman kepada siswa untuk merasakan suatu keadaan tertentu.

b) Manfaat media video atau film

Dalam penggunaan media pembelajaran video atau film, siswa diharapkan dapat menerima materi pelajaran, memperoleh persepsi dan pemahaman yang sama benar. Sedangkan guru diharapkan dapat meningkatkan peserta didik selama dalam proses pembelajaran berlangsung dan membantunya mengingat kembali dengan mudah berbagai macam pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari. Media jenis ini dapat digunakan untuk menyajikan bagian-bagian dari suatu proses dan prosedur secara

³² Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 343.

utuh sehingga memudahkan siswa dalam mengamati dan menirukan langkah-langkah suatu prosedur yang harus dipelajari³³

Sedangkan manfaat Penggunaan Media Audio Visual menurut Arsyad antara lain³⁴:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis,
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera,
- 3) Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik,
- 4) Mempermudah dalam menyajikan serta menerima pembelajaran maupun informasi serta bisa menghindarkan salah pengertian.
- 5) Mendorong rasa keingintahuan, hal ini disebabkan karena sifat audio visual yang menarik.
- 6) Memastikan pengertian yang diperoleh sebab selain dapat menampilkan gambar, grafik, diagram maupun cerita. Sehingga mengekalkan pengertian. Pembelajaran yang diserap melalui penglihatan (visual) sekaligus dengan pendengaran (audio) bisa mempercepat daya serap anak didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan.

6. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran³⁵

Beberapa kelebihan media audio visual sebagai berikut:

- a) Memberi pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa
- b) Sangat bagus untuk menerangkan suatu proses

³³ Rusman, dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, hlm. 222.

³⁴ Nomleni dan Manu, "Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah."

³⁵ Rusman, dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, ..., hlm. 220.

- c) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
- d) Lebih realistis, dapat diulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan
- e) Menyajikan objek belajar secara konkret atau pesan pembelajaran secara realistik, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar,
- f) Sifatnya yang Audio Visual, membuat daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemacu atau memotivasi pembelajar untuk belajar,
- g) Sangat baik untuk pencapaian tujuan belajar psikomotorik, dapat mengurangi kejenuhan belajar, terutama jika dikombinasikan dengan teknik mengajar secara ceramah dan diskusi persoalan yang ditanyakan, menambah daya tahan ingatan atau retensi tentang objek belajar yang dipelajari.
- h) Memberi kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa.

Meskipun banyak kelebihanannya namun media ini juga mempunyai kelemahan yang perlu diperhatikan yaitu:

- a) Jangkauan terbatas
- b) Sifat komunikasinya satu arah
- c) Gambar relatif kecil
- d) Kadangkala terjadi distorsi gambar dan warna akibat kerusakan atau gangguan magnetik
- e) Penggandaannya memerlukan biaya mahal.
- f) Tergantung pada energi listrik, sehingga tidak dapat dihidupkan disegala tempat.
- g) Sifat komunikasi searah, sehingga tidak dapat memberi peluang untuk terjadinya umpan balik.

- h) Mudah tergoda untuk menayangkan kaset CD yang bersifat hiburan, sehingga suasana belajar menjadi terganggu

7. Indikator Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual

- a) Kualitas dari penggunaan media pembelajaran audio visual

Seorang guru harus mempertimbangkan kualitas dari media yang akan digunakan dalam mengajar, tidak hanya sekedar dapat dipakai. Adapun hal yang harus dipertimbangkan diantaranya:

- b) Kualitas warna dan gambar

Menurut Azhar Arsyad dalam bukunya “Media Pembelajaran” indikator media pembelajaran salah satunya yaitu:³⁶

Warna merupakan unsur visual yang penting, tetapi ia harus digunakan dengan hati-hati untuk memperoleh dampak yang baik. Warna digunakan untuk memberi kesan pemisahan atau penekanan, atau untuk membangun keterpaduan. Warna dapat mempertinggi tingkat realisme objek atau situasi yang digambarkan, menunjukkan persamaan dan perbedaan, dan menciptakan respon emosional tertentu. Penggunaan media pembelajaran audio visual harus mempertimbangkan warna, ketika warna dalam video atau film bagus maka siswa akan merasa senang untuk melihatnya.

Gambar adalah media yang paling umum dipakai. Gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Tujuan utama

³⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 108-109.

penampilan berbagai jenis gambar ini adalah untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa. Penggunaan media audio visual harus memiliki gambar yang jelas, dengan gambar yang jelas dan baik maka siswa akan merasa termotivasi untuk belajar serta mudah dimengerti

c) Kualitas suara

Suara adalah bunyi yang dikeluarkan dari mulut manusia, bunyi binatang, ucapan, bunyi bahasa, sesuatu yang dianggap sebagai perkataan, pendapat, pernyataan, dukungan. Kualitas suara dalam menggunakan media audio visual, suara harus dipertimbangkan karena jelas atau tidaknya suara video tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam belajar.

d) Kualitas bahan ajar atau materi

Bahan ajar adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Guru yang mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pembelajaran. Penggunaan bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang sesuai bidang studi, sedangkan bahan pembelajaran pelengkap adalah bahan untuk membuka wawasan atau penunjang bahan pembelajaran pokok. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran.³⁷

Dengan mempertimbangkan isi bahan pembelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, ..., hlm. 50.

siswa.³⁸ Penggunaan media pembelajaran audio visual harus memperhatikan isi dari video atau film yang sedang diputar. Isi dari media tersebut harus berkesinambungan dengan materi dan tujuan pembelajaran tersebut.

e) Durasi penggunaan media audio visual

Durasi berkaitan dengan waktu, yakni jumlah menit dalam setiap penayangan suatu acara. Durasi sering kali dipakai untuk menggambarkan kurun waktu dalam penggunaan video atau film oleh seorang guru. Penggunaan durasi sangat diperlukan oleh seorang guru dalam menentukan lamanya suatu tayangan video atau film dalam pembelajaran yang akan mempengaruhi kejenuhan siswa dalam belajar.³⁹

8. Langkah Penggunaan Media Audio Visual

R. Heinich Dkk mengemukakan langkah-langkah dalam menganalisis rencana kebutuhan penggunaan media khususnya media audio visual dalam proses pembelajaran, adalah sebagai berikut:

- a) Mengetahui dan menganalisis karakteristik kelompok sasaran. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui jenjang pendidikan, jenis kelamin, latar belakang sosial dan ekonomi, serta karakteristik khusus yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap awal.
- b) Merumuskan tujuan pembelajaran, dilakukan untuk mengetahui kemampuan baru yang meliputi pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang diharapkan dimiliki dan dikuasai siswa setelah proses belajar mengajar selesai.

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, ..., hlm. 150.

³⁹ Rusman, dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, ..., hlm. 187.

- c) Memilih, memodifikasi, atau merancang dan mengembangkan materi dengan media yang dianggap tepat. Oleh karena itu, kesesuaian materi dan media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya.
- d) Setelah memilih materi dengan media yang tepat, diperlukan persiapan cara dan banyaknya waktu yang diperlukan untuk menggunakannya.
- e) Meminta tanggapan dari siswa. Tanggapan dari siswa merupakan respons yang dianggap efektif untuk mengetahui tingkat penggunaan media dalam proses pembelajaran. Dengan begitu siswa akan menampilkan partisipasi yang lebih besar.
- f) Mengevaluasi proses belajar. Tujuan utama dilakukan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa mengenai tujuan pembelajaran, keefektifan media, pendekatan, dan guru sendiri.⁴⁰

Jadi, merujuk dari uraian indikator penggunaan media audio visual tersebut diatas, maka indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Penelitian

Aspek	Indikator
Pembelajaran SKI dengan media audio visual	Penyampaian materi SKI dengan media audio visual
	Perilaku siswa saat proses pembelajaran
	Respon siswa terhadap proses pembelajaran
Kemampuan guru dalam	Pengoperasian media audio visual

⁴⁰ Samad Umarella M. Sahrawi Saimima Saddam Husein, "MEDICAL URGENCY IN THE LEARNING PROCESS," *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (4 Desember 2018): 237–45, <https://doi.org/10.33477/alt.v3i2.605>.

menggunakan media audio visual	Video dan suara media audio visual
	Kefektifan penggunaan media audio visual
Kesinambungan materi SKI dengan tayangan audio visual	Penjelasan materi oleh guru
	Isi materi SKI pada media audio visual
	Isi materi SKI pada buku
Pola interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran SKI menggunakan media audio visual	Kondisi kelas saat berlangsungnya Pembelajaran
	Sikap dan perilaku yang ditunjukkan
	Keaktifan saat pembelajaran
Evaluasi materi pembelajaran SKI dengan media audio visual	Umpan balik saat pembelajaran
	Pemberian soal terkait materi yang disampaikan
	Menceritakan kembali materi yang telah disampaikan secara lisan dan singkat

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Sardiman, motif merupakan daya penggerak dari dalam untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan.⁴¹ Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu dapat tercapai.

⁴¹Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo, 2011), hlm. 73.

Sedangkan Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan berlangsungnya kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Dalam motivasi belajar dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan dan dorongan dalam hal ini adalah pencapaian tujuan.

2. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Dalam membicarakan soal jenis atau macam motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut motivasi intrinsik, dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut motivasi ekstrinsik.⁴³

1) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi itu intrinsik bila tujuannya sama dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-

⁴² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 23.

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 115-118.

nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah, dan sebagainya.

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak mempunyai motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna untuk kini dan di masa mendatang.

Seseorang yang memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari suatu mata pelajaran, maka ia akan mempelajarinya dalam jangka waktu tertentu. Seseorang itu boleh dikatakan memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi itu muncul karena ia membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya. Motivasi memang berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu, minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi ada sangkut pautnya dengan dirinya.

Perlu ditegaskan, bahwa anak didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan.

Jadi, motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial. Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan seseorang yang

memunculkan suatu keharusan akan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar, sehingga menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan.

Oleh karenanya, seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran positif yang timbul dari dalam diri individu, sehingga menjadikannya sadar akan betapa pentingnya ilmu yang dipelajari dan pasti akan dibutuhkan suatu saat nanti. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik).

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Dalam kegiatan pembelajaran motivasi tidak hanya timbul dari diri setiap individu melainkan motivasi bisa didapatkan dari luar dirinya, misalnya dari keluarga, guru, teman sebaya, maupun lingkungan sekitar.

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (resides in some factors outside the learning situation). Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan anak didik. Akibatnya, motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan anak didik malas belajar. Karena itu,

guru harus bisa dan pandai mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi edukatif di kelas.

Motivasi ekstrinsik tidak selalu buruk akibatnya. Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian anak didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orangtua. Baik motivasi ekstrinsik yang positif maupun motivasi ekstrinsik yang negatif, sama-sama mempengaruhi sikap dan perilaku anak didik.

Setiap kegiatan pembelajaran motivasi ekstrinsik tetap penting, karena kemungkinan besar keadaan siswa tersebut dinamis dan mungkin juga komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik. Selain itu, motivasi ekstrinsik diperlukan sebagai pelengkap bagi setiap individu yang kurang akan memotivasi dirinya sendiri.

Dengan dorongan dari luar dirinya dapat menjadikannya lebih maju. Seseorang dapat menumbuhkan motivasi dalam dirinya dengan melihat orang-orang disekitarnya, seperti orang tua, guru, teman sebaya atau lainnya yang sudah lebih baik daripadanya agar dia terdorong untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Purwanto menjelaskan secara umum motivasi belajar mengandung tiga aspek, yaitu:⁴⁴

- a) Menggerakkan: Aspek ini menunjukkan bahwa motivasi menimbulkan kekuatan pada individu untuk bertindak dengan cara

⁴⁴ Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 54.

tertentu, misalnya kekuatan ingatan, respon efektif, dan kecenderungan mendapatkan kesenangan.

- b) Mengarahkan: Aspek ini menunjukkan bahwa motivasi menyediakan suatu orientasi dengan tujuan tingkah laku individu yang diarahkan terhadap sesuatu.
- c) Menopang: aspek ini menunjukkan untuk menjaga tingkah laku. Lingkungan sekitar harus menguatkan integrasi dan arah dorongan-dorongan kekuatan individu.

Selanjutnya Sardiman mengemukakan ada beberapa aspek motivasi, yaitu:⁴⁵

- a) Mendorong seseorang untuk berbuat, dalam hal ini sebagai penggerak yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni arah tujuan yang hendak dicapai dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dalam motivasi belajar antara lain menggerakkan, mengarahkan, menopang, mendorong seseorang untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi perbuatan.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi tidak tumbuh dengan sendirinya, namun juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Seperti halnya yang

⁴⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 26.

dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono, motivasi belajar dipengaruhi oleh:⁴⁶

a) Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Dari segi manipulasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, pengutan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan yang kemudian menjadi cita-cita. Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu yang sangat lama. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik.

b) Kemampuan Siswa

Keinginan anak perlu diimbangi dengan kemampuan sehingga bisa memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya.

c) Kondisi Siswa

Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah akan mengganggu perhatian belajar dan sebaliknya.

d) Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, interaksi teman sebaya dan kehidupan bermasyarakat. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Kondisi lingkungan yang aman tentram tertib dan indah akan memperkuat motivasi belajar.

e) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.

⁴⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajarannya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 26.

Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar.

f) Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa

Lingkungan sosial guru, lingkungan budaya guru dan kehidupan guru perlu diperhatikan. Guru harus bisa memilih perilaku yang baik. Partisipasi dan teladan memilih perilaku yang baik tersebut sudah merupakan membelajarkan siswa. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi dengan berbagai macam faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti cita-cita, kondisi siswa baik rohani maupun jasmani serta kemampuan siswa. Faktor luar individu yang mempengaruhi yaitu kondisi lingkungan baik keluarga, sekolah, maupun teman sebaya.

5. Cara Menumbuhkan Motivasi

Motivasi berperan penting dalam proses pembelajaran dan keberhasilan proses belajar itu sendiri. Motivasi yang dimiliki siswa akan menjadikan siswa memiliki semangat, disiplin, tanggung jawab, dan keseriusan mengikuti proses pembelajaran.⁴⁷

Menurut Aunurrahman, siswa yang memiliki motivasi belajar akan tampak melalui kesungguhan untuk terlibat di dalam proses belajar antara lain tampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, membuat resume, mempraktekkan sesuatu, mengerjakan latihan-latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Sebaliknya siswa-siswa yang tidak atau kurang memiliki motivasi, umumnya kurang mampu bertahan untuk belajar lebih lama, kurang sungguh-sungguh di dalam mengerjakan tugas, dan sikap yang kurang positif di dalam belajar ini

⁴⁷ Muhamad Irham dan Novan Ardi Wiyani, Psikologi Pendidikan, *Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 56.

semakin nampak ketika tidak ada orang lain (guru, orangtua) yang mengawasinya.⁴⁸

Menurut Sardiman yang dikutip dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* mengemukakan bahwa, ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu sebagai berikut⁴⁹:

- a) Memberi angka, yaitu guru dapat memberikan angka-angka yang dapat dikaitkan dengan nilai yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sehingga tidak sekedar kognitifnya saja tetapi keterampilan dan afeksinya.
- b) Hadiah, dapat juga dikatakan sebagai motivasi, dengan memberikan hadiah, siswa akan lebih semangat dalam belajar.
- c) Saingan/kompetisi, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- d) *Ego-involvement*, yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan.
- e) Memberi ulangan, siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.
- f) Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.
- g) Pujian, yaitu apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberika pujian. Dengan pujian yang tepat akan

⁴⁸ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.180.

⁴⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) hlm.91-94.

memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus membangkitkan harga diri.

- h) Hukuman, yaitu sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

6. Indikator motivasi belajar

Menurut Tritjahjo Danny Soesilo dalam bukunya yang berjudul *teori dan pendekatan belajar implikasinya dalam pembelajaran*, Aritonang menyatakan bahwa, motivasi belajar siswa atau peserta didik meliputi beberapa dimensi yang dapat dijadikan indikator, antara lain:

a) Ketekunan dalam belajar

Dalam belajar seorang siswa haruslah bersungguh-sungguh dan berusaha untuk menjadi lebih baik dengan cara belajar terus menerus. Hal-hal yang termasuk dalam ketekunan belajar antara lain: (1) kehadiran di sekolah atau kampus, (2) mengikuti Proses Belajar Mengajar di kelas atau perkuliahan, (3) belajar di rumah.

b) Ulet dalam menghadapi kesulitan

Ulet adalah kuat (tidak mudah putus asa), berusaha terus dengan giat, tanpa putus asa, dan keras kemauan serta menggunakan kecakapannya untuk mencapai suatu maksud. indikator dalam menghadapi kesulitan antara lain: (1) sikap terhadap kesulitan, (2) usaha mengatasi kesulitan

c) Minat dan perhatian dalam belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak tersebut memang ada motivasi untuk belajar, sehingga hasilnya akan lebih baik dalam belajarnya karena sudah mempunyai keinginan atau hasrat dalam belajar. Hal-hal yang menjadi indikator minat dan

ketajaman perhatian dalam belajar antara lain: (1) kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, (2) semangat dalam mengikuti pelajar.

d) Keinginan berprestasi dalam belajar

Berprestasi dalam belajar biasanya ditunjukkan melalui kompetisi atau persaingan. Persaingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan individu maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar dan juga meningkatkan kegiatan belajar siswa. Persaingan yang perlu digarisbawahi adalah bahwa persaingan tersebut adalah persaingan ke arah positif dan sehat untuk meningkatkan hasil belajar.

Seorang guru mengadakan kompetisi prestasi di kelas atau sekolah dengan tujuan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Ajang kompetisi prestasi menjadi lebih menyemangati siswa dengan diberikan sebuah hadiah bagi pemenang. Pengaruh ajang ini sangat baik, selain memotivasi siswa untuk berprestasi juga meningkatkan kerja sama antar siswa dalam belajar. Hal-hal yang termasuk dalam berprestasi antara lain: (1) keinginan untuk berprestasi, (2) kualifikasi hasil.

e) Usaha dalam belajar

Motivasi menentukan apakah mereka mengejar suatu tugas secara antusias dan sepenuh hati atau apatis dan malas-malasan. Misalnya para siswa yang termotivasi sering berusaha secara bersama-sama untuk benar-benar memahami materi di kelas, mempelajarinya secara bermakna, dan mempertimbangkan bagaimana mereka dapat menggunakan materi yang telah mereka pelajari itu dalam kehidupan sehari-hari. Indikator dalam motivasi

belajar antara lain: (1) penyelesaian tugas, (2) menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.⁵⁰

Jadi, merujuk dari uraian indikator penggunaan media audio visual tersebut diatas, maka indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Pernyataan Media Audio Visual

Aspek	Indikator
Keyakinan untuk sukses	Merencanakan keberhasilan belajar
	Ulet dalam belajar
	Dukungan dari orang lain
Keingintahuan siswa terhadap suatu materi	Penguasaan materi
	Upaya dan kesadaran siswa
	Daya minat baca siswa
Upaya guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa	Memberikan <i>reward</i> atau penghargaan
	Menciptakan pembelajaran berbasis PAIKEMI (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Edukatif Menyenangkan dan Islami)
Kegigihan dalam mengerjakan tugas	Semangat dan pantang menyerah
	Pengumpulan tugas tepat waktu
	Mendapat hasil atau <i>feedback</i>

C. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam

Sejarah berasal dari bahasa Arab yaitu berasal dari kata “syajarotu”, yang artinya “pohon”. Kata dalam bahasa Indonesia berarti “silsilah”, “asal-usul (keturunan), dan “kejadian peristiwa yang terjadi

⁵⁰ Tritjahjo Danny Soesilo, *Teori dan Pendekatan Belajar Implementasinya dalam Pembelajaran*, hlm. 62.

pada masa lampau”. Sejarah ekuivalen dengan kata *Tarikh* atau *sirah* berarti ketentuan masa atau waktu. Secara terminologis, *tarikh* atau *sirah* adalah sejumlah keadaan dan peristiwa yang terjadi pada masa lampau dan benar-benar terjadi pada diri individu atau masyarakat sebagaimana yang terjadi pada kenyataan alam dan manusia.⁵¹

Sejarah Kebudayaan Islam juga merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan tokoh-tokoh yang berprestasi dalam sejarah di masa lampau, mulai perkembangan pada masa Nabi Muhammad hingga masyarakat modern pada saat ini.⁵²

Ilmu sejarah merupakan kajian akademis yang tujuannya merangkai puzzle peristiwa-peristiwa masa lampau menjadi sebuah bangunan pengetahuan yang utuh. Rangkaian puzzle tersebut meliputi perjalanan umat manusia mulai dari pemikiran, agama, sistem ekonomi, sosial politik sampai dengan kebudayaan. Dalam konteks pendidikan nasional, sejarah menjadi salah satu pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah maupun madrasah. Untuk madrasah yang bernaung dibawah Kementerian Agama, materi sejarah disampaikan melalui Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pelajaran ini diajarkan pada semua jenjang baik dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).⁵³

2. Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam merupakan pelajaran sebagai bentuk upaya untuk membentuk watak dan kepribadian umat. Sebab dengan

⁵¹ Anding Kusdiana, *Sejarah & Kebudayaan Islam Periode Pertengahan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 1

⁵² Murodi, *Pendidikan Agama Islam, Sejarah Kebudayaan Islam*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2009), hlm. 4.

⁵³ Fahri Hidayat. *Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam dengan Pendekatan Total History : Urgensi, Relevansi, dan Aktualisasi* (Sukabumi : CV Jejak, 2020) hlm. 9-10.

mempelajarinya, generasi muda akan mendapatkan pelajaran yang sangat berharga dari pelajaran suatu tokoh atau generasi terdahulu. Dari proses itu dapat diambil hikmah, ibrah atau pelajaran, sehingga masyarakat muslim, termasuk siswa-siswi mampu memilih dan memilah mana aspek sejarah yang perlu dikembangkan dan mana aspek gejala yang tidak perlu.

3. Fungsi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Fungsi mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam, antara lain:

- a) Berfungsi sebagai asas manfaat, yaitu pengambilan pelajaran dan tauladan dari contoh-contoh di masa lalu.
- b) Berfungsi sebagai guru kehidupan (*historia magistra vitae*), dengan memahami dan mengembangkan peristiwa masa lampau untuk dijadikan sebagai pedoman hidup untuk masa kini dan masa yang akan datang.
- c) Menjaga kelestarian identitas kelompok dan memperkuat daya tahan kelompok itu bagi kelangsungan hidupnya serta sebagai sarana pemahaman hidup dan mati.

D. RUMUSAN HIPOTESIS

Hipotesis berasal dari kata hipo (*hypo*) yang berarti kurang dari dan tesis (*thesis*) yang berarti pendapat. Jadi hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara, belum benar-benar berstatus sebagai suatu tesis. Hipotesis memang baru merupakan suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan.⁵⁴

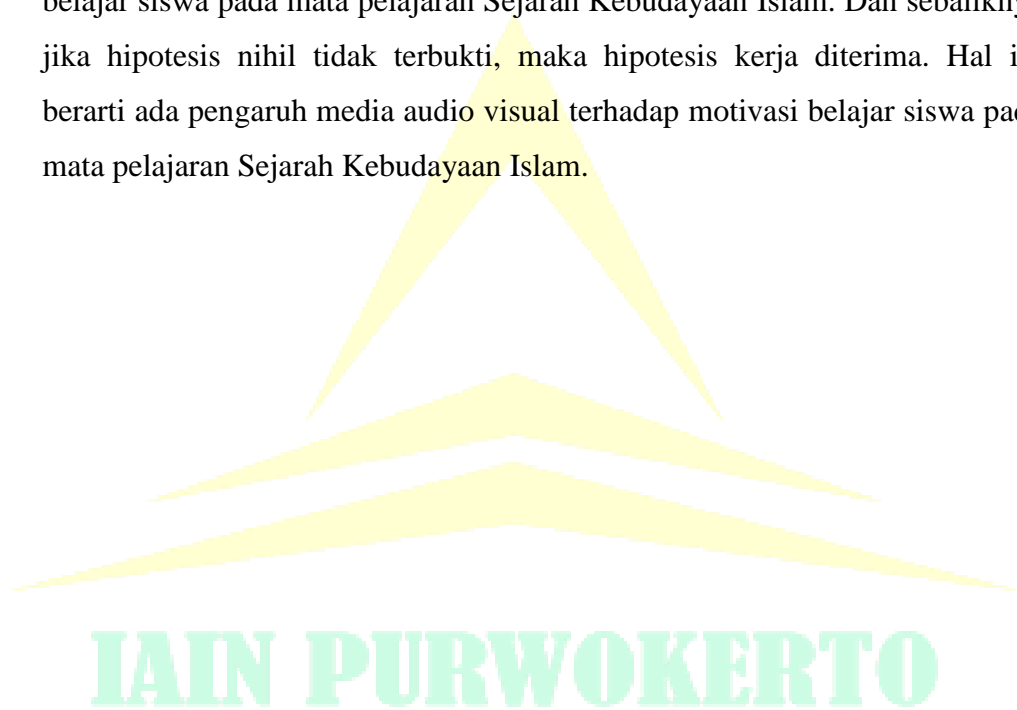
Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini penulis kemukakan dalam bentuk hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_o), sebagai berikut:

⁵⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 80

Ha = Terdapat Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 07 Selakambang Kabupaten Purbalingga.

Ho = Tidak Terdapat Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 07 Selakambang Kabupaten Purbalingga

Jika hipotesis nihil terbukti, maka hipotesis kerja ditolak. Dengan demikian berarti tidak ada pengaruh media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dan sebaliknya jika hipotesis nihil tidak terbukti, maka hipotesis kerja diterima. Hal ini berarti ada pengaruh media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dimana proses pengambilan data dilakukan di lapangan. Penelitian ini menggunakan media pembelajaran berupa media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada yang berlangsung saat ini atau masa lampau.⁵⁵

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dalam pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.⁵⁶

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di MTs Ma'arif NU 07 Selakambang, Kabupaten Purbalingga. Adapun yang menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian di tempat tersebut adalah sebagai berikut:

- b. MTs Ma'arif NU 07 Selakambang merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama di Kecamatan Kaligondang yang mempunyai banyak prestasi dalam bidang keagamaan, seni, dan olahraga.
- c. MTs Ma'arif NU 07 Selakambang merupakan lembaga pendidikan yang sedang mengalami kemajuan, Madrasah tersebut juga sudah memperoleh akreditasi B.

⁵⁵Abudin Nata, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm . 19.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan , Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ,(Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 14.

- d. MTs Ma'arif NU 07 Selakambang merupakan lembaga pendidikan yang memiliki budaya dan kebiasaan yang baik dan bagus di dalam lingkungan Madrasah.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 Februari 2020 sampai dengan 30 Maret 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Ma'arif NU 07 Selakambang.

Tabel 4
Populasi Siswa MTs Ma'arif NU 07 Selakambang

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII A	35
2.	VII B	36
3.	VII C	34
4.	VIII A	31
5.	VIII B	32
6.	VIII C	32
7.	IX A	32
8.	IX B	33
9.	IX C	30
Jumlah		295

Dari banyak populasi di atas maka peneliti hanya akan mengambil sampel dari populasi. Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau juga dapat dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*).⁵⁸ Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan atau pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 117.

⁵⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 215.

yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.⁵⁹ Peneliti menggunakan teknik sampling ini karena populasi terdiri dari kelas-kelas dan alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* karena peneliti memerlukan masing – masing satu kelas dari populasi yang ada dan dapat mewakili karakteristik populasi tersebut, serta atas pertimbangan guru mata pelajaran SKI MTs Ma'arif NU 07 Selakambang karena pada saat penelitian merupakan 2 (Dua) Minggu terakhir akan diadakannya Ulangan Tengah Semester. Maka atas pertimbangan tersebut peneliti menjadikan siswa kelas VII C, VIII A, dan IX C MTs Ma'arif NU 07 Selakambang sebagai sampel.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas

Variabel bebas (*variabel independen*), disebut juga variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*).⁶⁰ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Penggunaan Media Audio Visual (X) yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Variabel terikat

Variabel terikat disebut juga variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁶¹ Variabel terikat pada penelitian ini adalah Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Y).

3. Indikator Penelitian

Adapun indikator yang digunakan untuk variabel (X) Penggunaan Media Audio Visual yaitu:

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan , Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 117.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* hlm. 61.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* hlm. 61.

Tabel 5
Indikator Pernyataan Variabel X

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
			Item (+)	Item (-)	
1.	Pembelajaran SKI dengan media audio visual	Penyampaian materi SKI dengan media audio visual	1	2	2
		Perilaku siswa saat proses pembelajaran	3	4	2
		Respon siswa terhadap proses pembelajaran	5	6	2
2.	Kemampuan guru dalam menggunakan media audio visual	Pengoperasian media audio visual	7	8	2
		Video dan suara media audio visual	9	10	2
		Kefektifan penggunaan media audio visual	11	12	2
3.	Kesesuaian materi SKI dengan tayangan audio visual	Penjelasan materi oleh guru	13	14	2
		Isi materi SKI pada media audio visual	15	16	2
		Isi materi SKI pada buku	17	18	2
4.	Pola interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran	Kondisi kelas saat berlangsungnya Pembelajaran	19	20	2
		Sikap dan perilaku yang	21	22	2

	SKI menggunakan media audio visual	ditunjukkan Keaktifan saat pembelajaran	23	24	2
5.	Evaluasi materi pembelajaran SKI dengan media audio visual	Umpan balik saat pembelajaran	25	26	2
		Pemberian soal terkait materi yang disampaikan	27	28	2
		Menceritakan kembali materi yang telah disampaikan secara lisan dan singkat	29	30	2
Jumlah Pertanyaan			15	15	30

Adapun indikator yang digunakan untuk variabel (Y) Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu:

Tabel 6
Indikator Pernyataan Variabel Y

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
			Item (+)	Item (-)	
1.	Keyakinan untuk sukses	Merencanakan keberhasilan belajar	1, 2	4, 5	4
		Ulet dalam belajar	3, 6	14	3
		Dukungan dari orang lain	7	10, 11	3
2.	Keingintahuan siswa terhadap	Penguasaan materi	15	8, 9	3
		Upaya dan kesadaran	12	20	2

	suatu materi	siswa			
		Daya minat baca siswa	13	17, 22	2
3.	Upaya guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa	Memberikan <i>reward</i> atau penghargaan	18	16	2
		Menciptakan pembelajaran berbasis PAIKEMI (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Edukatif Menyenangkan dan Islami)	19	21	2
4.	Kegigihan dalam mengerjakan tugas	Semangat dan pantang menyerah	23, 26	24	3
		Pengumpulan tugas tepat waktu	25, 29	27	3
		Mendapat hasil atau <i>feedback</i>	30	28	2
Jumlah Pertanyaan			15	15	30

E. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

a. Metode Angket (Questioner)

Metode angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjaring data atau

informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya.⁶² Metode angket pada penelitian ini merupakan metode pengumpulan data utama serta ada 2 (Dua) angket untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media audio visual dan angket motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Angket berupa pertanyaan yang memiliki empat alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden, serta pengambilan angket dalam penelitian ini secara *Online/ Daring* melalui *Google Form*, karena pada saat itu Dunia dilanda pandemi *Covid-19* yang membahayakan bagi kesehatan manusia dan mengharuskan semua manusia membatasi aktivitas diluar rumah agar penyebaran *Covid-19* tidak semakin meluas, dan aturan bersifat darurat yang dikeluarkan dari pemerintah Indonesia berupa PSBB yang mengharuskan aktivitas diluar rumah dikurangi termasuk aktivitas kegiatan belajar mengajar disekolah.

Bentuk angket yang digunakan adalah skala *likert* yang berbentuk *checklist*. Skala *likert* mengharuskan responden menjawab alternatif jawaban berupa sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Masing- masing jawaban memiliki skor antara satu sampai empat.

Tabel 7
Skor Alternatif Angket

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif	
	Positif	Negatif
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif

⁶² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru...*, hlm. 228

dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁶³ Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data letak geografis, situasi lingkungan, dan mengamati yang berhubungan dengan proses penggunaan media audio visual yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam.

c. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁶⁴ Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dimana peneliti sudah menyiapkan bahan wawancara terlebih dahulu, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses belajar mengajar menggunakan media berupa audio visual, antusias siswa dalam pembelajaran, kesulitan yang dihadapi saat menggunakan media audio visual khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sebagai narasumber dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan sebagian siswa kelas VII C, VIII A, dan IX C MTs. Ma'arif NU 07 Selakambang

d. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁵ Dokumen sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi, wawancara serta angket.

⁶³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru...*, hlm. 231

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan , Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* hlm. 194

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan , Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* hlm. 329

F. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik, yaitu berupa statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁶⁶ Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data sampel serta untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, kemudian peneliti menggunakan teknik analisis data statistik inferensial. Statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel kemudian hasilnya diberlakukan untuk populasi.⁶⁷

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan data yang dihasilkan lebih baik, cermat, lengkap, serta sistematis sehingga akan lebih mudah untuk diolah. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen mempunyai kedudukan yang penting dan sentral. Instrumen disusun berdasarkan teori yang melandasi variabel yang akan diambil datanya, sehingga instrumen ini adalah alat pengambil data yang dapat dipertanggungjawabkan. Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis, atau daftar centang, pedoman pengamatan, pedoman wawancara.⁶⁸

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan , Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 208.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan , Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 209.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 203.

2. Uji Validitas

Suatu alat pengukur dikatakan valid, apabila alat tersebut mengukur apa yang harus diukur oleh alat tersebut. Meter merupakan valid, karena memang untuk mengukur jarak. Demikian pula dengan timbangan, valid karena untuk mengukur berat. Bila timbangan tidak untuk mengukur berat, akan tetapi sesuatu hal yang lain, maka timbangan itu dinyatakan tidak valid untuk itu.⁶⁹

Adapun yang digunakan untuk menghitung validitas item instrumen adalah korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi variabel X dan variabel Y

N : Jumlah Responden

$\sum X$: Skor nomor tertentu

$\sum Y$: Skor total

Kemudian hasil r_{xy} yang di dapat dari penghitungan dibandingkan dengan harga r *product moment*. Harga r tabel dihitung dengan taraf signifikan 5% dan n sesuai dengan jumlah peserta didik. Jika $r_{xy} \geq r$ tabel maka dapat dinyatakan butir soal tersebut valid.

Hasil analisis perhitungan validitas butir soal (rhitung) dikonsultasikan dengan harga kritik r *Product moment*, pada taraf signifikan 5% dengan N= 95. Jika harga rhitung > rtabel maka butir soal tersebut dinyatakan valid. Dan sebaliknya, jika harga rhitung < rtabel maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid.⁷⁰

⁶⁹ S Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 74.

⁷⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 206.

Berikut ini peneliti akan membahas mengenai pengujian validitas dari masing-masing instrumen atau angket yang digunakan dalam penelitian. Pengujian validitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan bantuan *SPSS 26.0 For Windows* dan *Microsoft Excel 2010*.

Instrumen variabel penggunaan media audio visual dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini dilakukan kepada seluruh responden sejumlah 95 siswa MTs. Ma;arif NU 07 Selakambang yang berada di kelas VII C, VIII A, IX C. Adapun hasil validitas dari uji coba instrumen yang diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Derajat Validitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah

Dalam menentukan hasil validitas dari uji coba intrumen dalam penelitian ini mengacu pada pengklasifikasian validitas yang dikemukakan oleh Guilford, dimana Instrumen valid, jika $r\text{-hitung} = r\text{-tabel}$ dan Instrumen tidak valid jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$.

Tabel 9
Hasil Validitas Item
Instrumen Penggunaan Media Audio Visual

Item	r_{xy}	r_{tabel}	Kategori	Keterangan
P1	0,416	0,202	Rendah	Valid
P2	0,515	0,202	Cukup	Valid
P3	0,305	0,202	Rendah	Valid
P4	0,450	0,202	Cukup	Valid
P5	0,396	0,202	Rendah	Valid
P6	0,590	0,202	Cukup	Valid
P7	0,456	0,202	Cukup	Valid
P8	0,487	0,202	Cukup	Valid

P9	0,592	0,202	Cukup	Valid
P10	0,543	0,202	Cukup	Valid
P11	0,312	0,202	Rendah	Valid
P12	0,682	0,202	Tinggi	Valid
P13	0,375	0,202	Rendah	Valid
P14	0,617	0,202	Tinggi	Valid
P15	0,450	0,202	Cukup	Valid
P16	0,481	0,202	Cukup	Valid
P17	0,356	0,202	Rendah	Valid
P18	0,528	0,202	Cukup	Valid
P19	0,461	0,202	Cukup	Valid
P20	0,552	0,202	Cukup	Valid
P21	0,458	0,202	Cukup	Valid
P22	0,461	0,202	Cukup	Valid
P23	0,580	0,202	Cukup	Valid
P24	0,492	0,202	Cukup	Valid
P25	0,498	0,202	Cukup	Valid
P26	0,621	0,202	Tinggi	Valid
P27	0,560	0,202	Cukup	Valid
P28	0,517	0,202	Cukup	Valid
P29	0,422	0,202	Cukup	Valid
P30	0,675	0,202	Tinggi	Valid

Berdasarkan data hasil uji coba penggunaan media audio visual pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa suatu item pernyataan dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dari seluruh item yang diujikan dinyatakan valid berdasarkan hasil tabel tersebut diatas.

IAIN PURWOKERTO

Tabel 10

Tabel Validitas Item Instrumen

Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Item	r_{xy}	r_{tabel}	Kategori	Keterangan
P1	0,605	0,202	Tinggi	Valid
P2	0,507	0,202	Cukup	Valid
P3	0,446	0,202	Cukup	Valid
P4	0,564	0,202	Cukup	Valid
P5	0,740	0,202	Tinggi	Valid
P6	0,646	0,202	Tinggi	Valid
P7	0,447	0,202	Cukup	Valid
P8	0,571	0,202	Cukup	Valid

P9	0,522	0,202	Cukup	Valid
P10	0,683	0,202	Tinggi	Valid
P11	0,709	0,202	Tinggi	Valid
P12	0,396	0,202	Rendah	Valid
P13	0,582	0,202	Cukup	Valid
P14	0,752	0,202	Tinggi	Valid
P15	0,261	0,202	Rendah	Valid
P16	0,661	0,202	Tinggi	Valid
P17	0,694	0,202	Tinggi	Valid
P18	0,472	0,202	Cukup	Valid
P19	0,476	0,202	Cukup	Valid
P20	0,613	0,202	Tinggi	Valid
P21	0,633	0,202	Tinggi	Valid
P22	0,644	0,202	Tinggi	Valid
P23	0,564	0,202	Cukup	Valid
P24	0,606	0,202	Tinggi	Valid
P25	0,542	0,202	Cukup	Valid
P26	0,547	0,202	Cukup	Valid
P27	0,519	0,202	Cukup	Valid
P28	0,634	0,202	Tinggi	Valid
P29	0,458	0,202	Cukup	Valid
P30	0,448	0,202	Cukup	Valid

Berdasarkan data hasil uji coba motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada tabel tersebut diatas, dapat diketahui bahwa suatu item pernyataan dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dan dari seluruh item yang diujikan dinyatakan valid berdasarkan hasil tabel tersebut diatas.

3. Uji Reliabilitas

Suatu alat pengukur dikatakan *reliable* apabila alat tersebut dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa akan menunjukkan hasil yang sama.⁷¹ Reliabilitas berarti konsistensi dimana suatu instrumen menghasilkan hasil skor yang sama. Reliabilitas dari suatu instrumen biasanya dinyatakan sebagai suatu koefisien korelasi. Semakin

⁷¹ S Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*..., hlm. 77.

tinggi koefisien (r) dari instrumen, semakin reliabel di dalam mengukur performa dari para subjek.⁷²

Tabel 11
Derajat Reliabilitas Instrumen

Koefisien Reliabilitas	Interprestasi
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Reliabilitas tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Reliabilitas sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu secara konsisten dari waktu ke waktu atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 26.0 For Windows* melalui teknik analisis *dari Alpha Cronbach*, hasil uji coba instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 12
Uji Reliabilitas
Penggunaan Media Audio Visual

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,895	30

Sumber : Hasil Olahan *SPSS 26,0 For Windows*

Berdasarkan tabel uji reliabilitas diatas terlihat bahwa pada tabel nilai Alpha adalah 0,895 sebagai nilai rhitung, hasil ini akan kita bandingkan dengan nilai rtabel dengan nilai $N = 95$ (jumlah responden uji coba) dan $\alpha = 0,05$. Diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,202$. Artinya instrumen reliabel atau dapat dipercaya untuk mengumpulkan data pada aspek yang diteliti. Derajat reliabilitas 0,895 berada pada taraf realibilitas tinggi.

⁷² M. Djunaidi Ghony, dan Fauzan Almanshur, *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 234.

Tabel 13
Uji Reliabilitas
Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,928	30

Sumber : Hasil Olahan *SPSS 26,0 For Windows*

Berdasarkan tabel uji reliabilitas diatas terlihat bahwa pada tabel nilai Alpha adalah 0,928 sebagai nilai r_{hitung} , hasil ini akan kita bandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan nilai $N = 95$ (jumlah responden uji coba) dan $\alpha = 0,05$. Diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,202$. Artinya instrumen reliabel atau dapat dipercaya untuk mengumpulkan data pada aspek yang diteliti. Derajat reliabilitas 0,928 berada pada taraf realibilitas sangat tinggi.

4. Uji Normalitas

Kegiatan dimana data penelitian diuji kenormalan distribusinya. Kriteria keputusan dalam uji normalitas apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.⁷³ Uji normalitas menjadi hal yang penting karena salah satu syarat pengujian statistik parametrik adalah data harus berdistribusi normal. Pada uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan bantuan program *SPSS 26.0 For Windows*.

5. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel prediktor/bebas (X)

⁷³ Artikel Ifada Novikasari, *Uji Prasyarat Analisis*, Purwokerto: 2016, hlm. 2.

dengan variabel kriterium/terikat (Y). Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.⁷⁴ Maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linier atau tidak. Untuk perhitungan uji linearitas data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan bantuan program *SPSS 26.0 For Windows*.

Jika F_{hitung} dalam penelitian lebih dari kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) dan nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka hubungan antara variabel bisa dikatakan linier. Pada akhirnya pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang ada sesuai dengan garis linier atau tidak.

6. Uji Korelasi Pearson

Korelasi pearson digunakan untuk mencari hubungan variabel X dengan variabel Y, dan data berbentuk interval atau rasio. Pada penelitian ini korelasi pearson untuk mencari hubungan antara penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Ma'arif NU 07 Selakambang.

Pengambilan keputusan :

Kriteria keputusan yang diambil berdasarkan nilai probabilitas:

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Perhitungan korelasi pearson yang dilakukan oleh peneliti dibantu dengan program *SPPSS 26.0 For Windows*. Interpretasi besarnya koefisien korelasi ada pada tabel berikut:⁷⁵

Tabel 14

Koefisien Korelasi Pearson

Koefisien Korelasi	Interpretasi
--------------------	--------------

⁷⁴ Artikel Ifada Novikasari, *Uji Prasyarat Analisis*, Purwokerto: 2016, hlm. 4.

⁷⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 193.

$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah

7. Uji Regresi

Teknis analisis regresi linier adalah teknik analisis untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, apabila nilai variabel independen dimanipulasi/ dirubah-rubah atau dinaik-turunkan. Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependent dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independent atau tidak.⁷⁶

Untuk perhitungan regresi linier dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y: Variabel Terikat (dependen) yaitu motivasi belajar

a: Harga Y ketika harga X=0 (harga konstan)

b: Angka arah atau koefisien regresi, yang didasarkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X: Subjek dari pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

⁷⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 260.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Data Penelitian

1. Deskripsi Data

Dalam kegiatan pengumpulan data penelitian ini, peneliti mengawali pengumpulan data dengan kegiatan uji coba angket terlebih dahulu yang bertujuan menguji validitas dari setiap item angket. Angket mulai diuji coba/ mulai disebar kepada responden dari tanggal 20 April 2020 sampai dengan tanggal 10 Mei 2020 secara *online* dengan menggunakan *google form* dikarenakan dalam masa belajar di rumah yang disebabkan oleh adanya pandemi *Covid-19*.

Dari data yang sudah diperoleh seluruh responden yang berjumlah 95 siswa masing-masing dari kelas VII C, VIII A dan IX C, serta hasil analisis menyatakan semua item dinyatakan valid, maka peneliti menggunakan hasil data tersebut untuk melanjutkan tahapan analisis berikutnya atau bisa dikatakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan data tunggal. Skor uji coba angket yang diperoleh akan dianalisis menggunakan *Korelasi Product Moment* melalui bantuan program aplikasi *SPSS 26,0 For Windows*.

Data yang diperoleh sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

Tabel 15
Tabel Deskripsi Data

Rata-rata		Standar Deviasi		Nilai Minimum		Nilai Maximum	
X	Y	X	Y	X	Y	X	Y
94,73	94,66	9,81	11,67	71	62	117	116

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil rata-rata nilai variabel X dari seluruh responden yaitu 94,73, dan pada nilai variabel Y yaitu 94,66. Untuk perolehan standar deviasi atau yang dapat disebut simpangan

baku yang menunjukkan nilai bagaimana nilai-nilai data tersebar, perolehan simpangan baku variabel X yaitu 9,81, kemudian pada variabel Y diperoleh simpangan baku sebesar 11,67. Selanjutnya pada hasil nilai minimum dan maksimum dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa nilai minimum variabel X sebesar 71 dan nilai minimum variabel Y sebesar 62. Dan pada nilai maksimum variabel X sebesar 117 sedangkan nilai maksimum variabel Y sebesar 116.

2. Uji Prasyarat Analisis

Data pokok yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data dari angket penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah divalidasi dan reliabel. Sedangkan uji prasyarat analisis dimaksudkan untuk mengetahui data yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk dianalisis dengan teknik statistik yang dipilih.

Adapun pengertian dan uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk di analisis dengan menggunakan statistik parametrik atau nonparametrik. Melalui uji ini sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak normal.⁷⁷

Kriteria pengujian untuk uji normalitas data adalah dengan menggunakan *SPSS 26.0 For Windows* adalah sebagai berikut:

- Jika angka signifikansi uji Shapiro/kolmogorov Sig. $\geq 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal.
- Jika angka signifikansi uji Shapiro/kolmogorov Sig. $< 0,05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

⁷⁷ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik...*, hal. 278

Tabel 16
Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov
Penggunaan Media Audio Visual Terhadap
Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,60145329
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,068
	Negative	-,082
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,121 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Olahan SPSS 26,0 For Windows

Berdasarkan data tabel Test of Normality diatas, diperoleh nilai signifikansi Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai 0,121 yang lebih besar dari 0,05. Jadi data penggunaan media audio visual terhadap data motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat menggunakan nilai signifikansi/probabilitas atau dengan melihat nilai F_{tabel} dan F_{hitung} . Jika diperoleh nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka hubungan antara X dan Y adalah linear. Sebaliknya jika nilai

probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variabel X dan Y adalah tidak linear.

Hasil Uji linearitas sebagai berikut:

Tabel 17
Uji Linearitas Data

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Media Audio Visual	Between Groups	(Combined)	10252,763	37	277,102	5,871	,000
		Linearity	7511,704	1	7511,704	159,143	,000
		Deviation from Linearity	2741,058	36	76,141	1,613	,052
	Within Groups		2690,458	57	47,201		
	Total		12943,221	94			

Sumber : Hasil Olahan SPSS 16,0 For Windows

Melalui perhitungan SPSS 26.0 For Windows di atas merupakan hasil dari ANOVA table yang menunjukkan nilai dari output uji linearitas diperoleh nilai signifikansi 0,052 lebih besar dari 0,05. Artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel penggunaan media audio visual dengan variabel motivasi belajar.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis harus dibuktikan melalui data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi pearson dan uji regresi linear sederhana.

a. Uji Korelasi Pearson

Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi pearson menggunakan nilai signifikansi. Jika diperoleh nilai signifikansi \geq

0,05 maka hubungan antara penggunaan media audio visual (Variabel X) dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Variabel Y) adalah tidak berkoerlasi. Sebaliknya jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka hubungan antara variabel X dan Y adalah berkorelasi.

Tabel 18
Hasil Uji Korelasi Pearson

Correlations			
		MEDIA AUDIO VISUAL	MOTIVASI BELAJAR
MEDIA AUDIO VISUAL	Pearson Correlation	1	,762**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	95	95
MOTIVASI BELAJAR	Pearson Correlation	,762**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	95	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Olahan SPSS 26.0 For Windows

Dari tabel uji korelasi pearson diatas antara penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, menunjukkan nilai 0,000 pada kolom *Sig/Significance*. Pada uji korelasi nilai signifikasni $0,000 < 0,05$. Maka hasil tersebut dapat dikatakan antara variabel X dan Y berkolerasi.

Pada tabel korelasi pearson di atas, nilai untuk korelasi pearson sebesar 0,762 yang artinya terdapat korelasi yang kuat antara penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 07 Selakambang.

b. Uji Regresi Linear Sederhana

Tujuan dari uji regresi linear sederhana pada penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 07 Selakambang. Uji regresi linear sederhana dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi komputer *SPSS 26.0 For Windows*, dengan ketentuan persamaan regresi yang terbentuk $Y = b + aX$, dimana Y (Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam) dan X (Penggunaan media audio visual), hasil perhitungan dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 19
Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	8,837	7,608	,248
	MEDIA AUDIO VISUAL	,906	,080	,000

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR
Sumber : Hasil Olahan *SPSS 26.0 For Windows*

$$Y = 8,837 + 0,906X$$

Berdasarkan tabel Coefficients di atas, diperoleh perhitungan persamaan regresi yang menjelaskan bahwa, jika tidak ada pengaruh keterampilan mengadakan variasi mengajar maka tingkat motivasi belajar siswa sebesar 8,837. Motivasi siswa akan meningkat seiring meningkatnya penggunaan media audio visual sebanyak 0,906 kali.

Dari perhitungan tabel diatas menjelaskan bahwa adanya pengaruh penggunaan media audio visual yang dilakukan guru

dengan cara seiring meningkatkan penggunaan media audio visual berupa tampilan film/ video yang menarik, serta pola interaksi pada siswa yang baik akan memberikan pengaruh yang signifikan pada motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 07 Selakambang dibuktikan dengan hasil tabel diatas, bahwa pengaruh penggunaan media audio visual sebesar 0,906 kali.

Nilai koefisien determinasi akan menjelaskan penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dengan melihat perhitungan tabel *summary* sebagai berikut:

Tabel 20
Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,762 ^a	,580	,576	7,64221

a. Predictors: (Constant), MEDIA AUDIO VISUAL
Sumber : Hasil Olahan SPSS 26.0 For Windows

Pada tabel *Model Summary* di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,762. Dan diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,580 atau 58,0 %, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X (Penggunaan Media Audio Visual) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam) adalah sebesar 58,0% dan 42,0% dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti pada penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari perhitungan yang diperoleh beserta hasil olahan aplikasi komputer *SPSS 26,0 For Windows*, atau dengan menggunakan rumus yaitu ($Y = a + bX$). Dari perhitungan menggunakan *SPSS* tersebut, akan muncul beberapa tabel yang menunjukkan hasil pemrosesan data. Diantaranya ada tabel *Model Summary*, *Coefficients* dan lainnya. Tabel-tabel tersebut terdapat pada lampiran. Dari tabel *Model Summary* akan memperlihatkan kolom *R Square*, yaitu sebesar 0,58. Yang artinya pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Ma'arif NU 07 Selakambang sebesar 58,0%.

Kemudian dari tabel *Coefficient* diperoleh data dengan persamaan regresi yaitu $Y = 8,837 + 0,906X$, yang mengandung arti bahwa penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs. Ma'arif NU 07 Selakambang sebesar 0,906 kali.

Pada tabel korelasi pearson, diperoleh nilai pearson sebesar 0,762 yang artinya terdapat korelasi yang kuat antara penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 07 Selakambang. Dan nilai signifikansi keduanya pada uji korelasi pearson diatas yakni $0,000 < 0,05$ maka itu menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak artinya terdapat penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 07 Selakambang Kabupaten Purbalingga, jadi dari 95 siswa siswi sebagai responden yang berada di kelas VII C, VIII A, IX C yang menjadi sampel penelitian, dapat dikatakan bisa mewakili populasi penelitian ini.

Hasil penelitian ini juga didukung dari hasil wawancara dengan narasumber yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 07 Selakambang yang menjelaskan bahwa dukungan utama untuk memotivasi siswa untuk belajar

adalah dari gurunya sendiri, serta guru harus pintar dalam merencanakan suatu pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang sekiranya membangkitkan motivasi belajar siswa selanjutnya melakukan pengaplikasian penggunaan media, contohnya penggunaan media audio visual, sehingga tercipta suatu kondisi dan keadaan di kelas yang selalu memberikan kenyamanan bagi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, serta siswa tidak cenderung merasa bosan.

Kemudian dari narasumber selanjutnya wali kelas VIII A yang pada intinya dari hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa pengaruh dari guru itu sangat ada untuk membangkitkan motivasi belajar, apa lagi ketika proses pembelajaran di dalam kelas guru menjadi aktor utama, dalam hal ini penggunaan media pembelajaran khususnya media pembelajaran audio visual adalah salah satu upaya seorang guru dalam membangkitkan motivasi siswa dalam pembelajaran, karena siswa lebih cenderung menyukai pembelajaran yang menarik contohnya dengan melihat film, ketimbang membaca materi, apalagi materi SKI yang banyak. Meskipun motivasi siswa dalam belajar tidak hanya dari proses pembelajaran, tumbuhnya motivasi belajar bisa dari dalam diri siswa tersebut serta faktor lingkungan. kemudian mengambil pernyataan dari perwakilan siswa yang peneliti jadikan narasumber, bahwa dia dan teman-temannya cenderung bosan ketika dalam pembelajaran guru hanya bercermah saja, mereka lebih menyukai pembelajaran yang menyenangkan, dan menarik perhatian, contohnya saat guru mengajar menggunakan media audio visual, mereka merasa lebih antusias dan kelas lebih bisa dikondisikan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perolehan data penelitian dan analisis yang peneliti lakukan, baik melalui observasi, angket, wawancara dan dokumentasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai pengaruh signifikan antara variabel penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 07 Selakambang. Nilai korelasi pearson dari penelitian ini sebesar 0,762 yang artinya terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 07 Selakambang dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 58,0%. Kemudian pada uji persamaan regresi pada penelitian ini diperoleh $Y = 8,837 + 0,906X$, yang mengandung arti bahwa seiring dilakukannya keterampilan mengadakan variasi mengajar, akan memberikan pengaruh motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebesar 0,906 kali.

Jadi dari hasil ketiga sampel penelitian yang mewakili populasi penelitian, dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian dapat menjawab pengaruh yang signifikan antara variabel penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif NU 07 Selakambang Kabupaten Purbalingga. Maka kesimpulan dari perhitungan yang diperoleh serta hasil olahan dari aplikasi komputer *SPSS 26,0 For Windows*, dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas di MTs Ma'arif NU 07 Selakambang, Kabupaten Purbalingga. Terbukti kebenarannya, maka H_a diterima, Sebaliknya H_o ditolak.”

B. Saran

Setelah mengambil kesimpulan terkait dengan pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas di MTs Ma'arif NU 07 Selakambang, Kabupaten Purbalingga. Peneliti ingin menyampaikan saran-saran kepada pihak yang terkait dalam penelitian ini, harapannya bisa menjadi manfaat dan gambaran pengembangan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di di MTs Ma'arif NU 07 Selakambang. Adapun saran-saran yang disampaikan antara lain:

1. Bagi MTs Ma'arif NU 07 Selakambang

Menjadi tempat yang memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan harapannya bisa memberikan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran, agar siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar

2. Bagi Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Untuk guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pertahankan, kembangkan dan berinovasi lebih menarik dalam proses pembelajaran, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena siswa lebih senang dan antusias ketika guru itu mempunyai banyak model pembelajaran

3. Bagi Siswa

Untuk seluruh siswa MTs Ma'arif NU 07 Selakambang, agar selalu termotivasi untuk bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran untuk meraih prestasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. "MENJADI GURU PROFESIONAL (ISU DAN TANTANGAN MASA DEPAN)," *EDUTECH* 13, no. 1 (15 Agustus 2014): 132–55, <https://doi.org/10.17509/edutech.v13i1.3225>.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Novikasari, Ifada. 2016. *Uji Prasyarat Analisis*, Purwokerto.
- Aunurrahman. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media
- Dimiyati dan Mudjiono. 2007. *Belajar dan Pembelajarannya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, hlm. 124.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Irham, Muhamad dan Novan Ardi Wiyani. 2014. *Psikologi Pendidikan, Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kusdiana, Anding. 2013. *Sejarah & Kebudayaan Islam Periode Pertengahan*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Murodi. 2009. *Pendidikan Agama Islam, Sejarah Kebudayaan Islam*, Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Nasution, S. 2014. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abudin. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nisa', Khoirotun. 2015. *Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Putra Putri Lamongan*, Malang: UIN Malik Ibrahim Malang.

- Nomleni, F. T., & Manu, T. S. N. (2018). Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 219–230. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p219-230>
- Fransina Thresiana Nomleni dan Theodora Sarlotha Nirmala Manu, “Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 8, no. 3 (24 September 2018): 219–30, <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p219-230>.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*, Purwokerto: STAIN Press.
- Poerwati, Loeloek Endah dan Sofan Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Pratiwi, Amelia Rahma . 2017. *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Karanganyar Kabupaten Purbalingga*, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Purwanto. 1995. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Refitasari, Diana Sri. 2015. *Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP N 1 Jatilawang*, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Royyan, Muchamad Ibnu. 2017. *Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas* Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Samad Umarella M. Sahrawi Saimima Saddam Husein, “MEDICAL URGENCE IN THE LEARNING PROCESS,” *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (4 Desember 2018): 237–45, <https://doi.org/10.33477/alt.v3i2.605>.
- Sardiman, 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Royyan, Muchamad Ibnu. 2017. *Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas Purwokerto*: IAIN Purwokerto.
- Samad Umarella M. Sahrawi Saimima Saddam Husein, "MEDICAL URGENCY IN THE LEARNING PROCESS," *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (4 Desember 2018): 237–45, <https://doi.org/10.33477/alt.v3i2.605>.
- Sardiman, 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sardirman A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yusufhadi dkk. 1984. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Tohir MS, dkk. 2010. *Al-Qur'an Mushaf Per Kata Tajwid*, Bandung: Jabal.
- Sudjana, Rivai. 2001. *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algen Sindo.
- Amna Emda, "KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (15 Maret 2018): 172, <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.
- Mardhiyah. 2017. *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Gajah Demak*, Semarang: UIN Walisongo Semarang
- Arsyad, Ashar. *Media Pembelajaran*. 2003, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sanjaya, Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana

Mufarokah, Anissatul. 2009. *Strategi belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras

Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Kencana

Rusman, dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Ghony, dan Fauzan Almanshur. 2009. *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan*, Malang: UIN-Malang Press

Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Misbahuddin, Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta, Bumi Aksara.

Hidayat, Fahri. 2020. *Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam dengan Pendekatan Total History : Urgensi, Relevansi, dan Aktualisasi*, Sukabumi : CV Jejak



IAIN PURWOKERTO